

KARYA TULIS ILMIAH

**Karakteristik Ibu Hamil Dilihat dari Komplikasi Penyebab Tersering
Kematian Ibu di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat**

Tahun 2020 – 2022

Diajukan Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pada Fakultas Kedokteran

Universitas Mataram



Erdira Natasya Putri

H1A020035

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MATARAM

MATARAM

2023

ABSTRAK

Latar belakang: Komplikasi kehamilan adalah kegawatdaruratan obstetri yang menyebabkan kematian pada ibu dan bayi apabila tidak ditangani secara tepat dan cepat. Komplikasi tersering penyebab kematian ibu diantaranya hipertensi dalam kehamilan, perdarahan, infeksi dan abortus yang tidak aman. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan Karakteristik ibu hamil dengan komplikasi penyebab tersering kematian ibu di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat

Metode: Desain Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah ibu hamil dengan komplikasi penyebab tersering kematian ibu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *non probability quota sampling*. Data diperoleh dari buku KIA dan catatan register puskesmas serta lembar pengambilan data. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Terdapat hubungan antara usia (p value: 0,013), dan riwayat persalinan (p value: 0,000) terhadap kejadian komplikasi kehamilan, tidak ada hubungan antara paritas (p value: 0,175), status gizi (p value: 1.000), pendidikan (p value: 0,476) dan pendapatan keluarga (p value: 0,702) terhadap kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat

Simpulan: Terdapat hubungan antara usia, dan riwayat persalinan terhadap kejadian komplikasi kehamilan, tidak ada hubungan antara, paritas, status gizi, pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat

Kata Kunci: Usia, paritas, riwayat kehamilan, riwayat persalinan, status gizi, pendidikan, pendapatan keluarga, komplikasi kehamilan

ABSTRACT

Background: Complications of pregnancy are obstetric emergencies that cause death to the mother and baby if not treated appropriately and quickly. The most common complications that cause maternal death include hypertension in pregnancy, hemorrhage, infection and unsafe abortion. This study aims to determine the relationship between the characteristics of pregnant women and the three most common complications of maternal mortality at the Poto Tano Health Center, West Sumbawa Regency.

Methods: Design the type of research used in this study was a cross-sectional approach. The research subjects were pregnant women with the three most common complications of maternal mortality. The sampling method used was nonprobability quota sampling method. Data were obtained from the KIA book, puskesmas register records and data collection sheets. Bivariate analysis using chi square test.

Results: There is a relationship between age (p value: 0.013), and childbirth history (p value: 0.000) to the incidence of pregnancy complications, there is no relationship between parity (p value: 0.175) nutritional status (p value: 1.000), education (p value: 0.476) and family income (p value: 0.702) to the incidence of pregnancy complications in pregnant women at Poto Tano Health Center, West Sumbawa Regency.

Conclusion: There is an association between age and delivery history on the incidence of pregnancy complications, there is no association between parity, nutritional status, education and family income on the incidence of pregnancy complications in pregnant women at Poto Tano Health Center, West Sumbawa Regency.

Keywords: Age, parity, pregnancy history, labor history, nutritional status, education, family income, pregnancy complications.

**Karakteristik Ibu Hamil Dilihat dari Komplikasi Penyebab Tersering
Kematian Ibu di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun
2020 – 2022**

Erdira Natasya Putri, Cut Warnaini, Ario Danianto

Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

Diajukan Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pada Fakultas Kedokteran
Universitas Mataram

Informasi Naskah

Jumlah tabel : 8

Jumlah gambar : 0

Email korespondensi : erdiranatasyaa@gmail.com

PENDAHULUAN

International Classification of Disease (ICD-10) mendefinisikan kematian maternal sebagai kematian wanita pada saat hamil sampai 42 hari setelah persalinan, tidak tergantung pada usia kehamilan dan letak kehamilan baik di dalam atau di luar kandungan disebabkan oleh kehamilan maupun kondisi tubuh yang memburuk akibat dari kehamilan, atau diakibatkan oleh kesalahan pada pertolongan persalinan, kematian maternal tidak termasuk kematian yang disebabkan oleh kecelakaan ataupun ketidaksengajaan (WHO, 2012).

Salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan adalah Angka Kematian Ibu (AKI), ibu hamil menghadapi risiko terjadinya kematian. AKI merupakan masalah besar yang dihadapi di berbagai negara termasuk Indonesia. Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2015, menyebutkan AKI yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas sebesar (305 /100.000 kelahiran hidup) (Survei Penduduk Antar Sensus, 2015) Data terbaru AKI di Indonesia telah menurun menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020)

Angka Kematian Ibu (AKI) di indonesia mengalami penurunan, akan tetapi masih jauh dari target *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015 (Tinggi *et al.*, 2021). *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah langkah lanjutan dan perkembangan dari *Millennium Development Goals* (MDGs). Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) sampai 2030 memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua usia dengan mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup sampai tahun (Johnston, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kematian ibu di dunia sangat tinggi, pada tahun 2017 sekitar 810 wanita meninggal setiap hari akibat dari komplikasi kehamilan atau persalinan di dunia. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan di tahun 2017 (World Health Organization, 2020). Indonesia sendiri menjadi salah satu negara dengan angka kematian ibu tertinggi di kawasan Asia Tenggara. *World Health Organization* memperkirakan 15.000 dari sekitar 4,5 juta ibu yang melahirkan di

Indonesia mengalami komplikasi yang menyebabkan kematian (Kurniati and Rahmawati, 2018).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan sebanyak 4.627 kematian ibu terjadi di Indonesia pada tahun 2020 - 2022 dan meningkat pada tahun 2021 sebanyak 7.389 kematian di Indonesia. Sebagian besar penyebab kematian ibu pada tahun 2020 - 2022 adalah perdarahan yang terjadi sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus, adapun pada tahun 2021 sebagian besar kematian ibu terkait *COVID-19* sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemkes, 2021).

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2020 adalah 122 kasus, dan jumlah kasus kematian ibu meningkat selama tahun 2021 dengan jumlah 144 kasus (Dinas Kesehatan NTB, 2021). Kematian ibu di Nusa Tenggara Barat (NTB) disebabkan karena perdarahan, *Covid-19*, hipertensi dalam kehamilan, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolic, infeksi dan karena penyebab lain-lain (Dinas Kesehatan NTB, 2021). Berdasarkan data di Kabupaten Sumbawa Barat, angka kematian ibu pada tahun 2020 - 2022 tercatat 1 kematian ibu dari 2.932 Kelahiran Hidup. Penyebab utama kematian ibu di Kabupaten Sumbawa Barat yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan *postpartum* (Dinas Kesehatan KSB, 2022).

Jumlah ibu hamil di puskesmas poto tano pada tahun 2020 sebanyak 226 orang, jumlah ibu hamil dengan komplikasi di tahun 2020 sebanyak 45 kasus (Dinas Kesehatan KSB, 2020). Pada tahun 2021 jumlah ibu hamil sebanyak 318 orang dan jumlah komplikasi sebanyak 28 kasus (Dinas Kesehatan KSB, 2021). Pada tahun 2022 sebanyak 270 ibu hamil dan jumlah ibu hamil dengan komplikasi sebanyak 50 kasus (Dinas Kesehatan KSB, 2022).

Menurut WHO penyebab kematian ibu di dunia akibat dari komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Sebagian besar komplikasi berkembang selama kehamilan. Komplikasi utama yang menyumbang 80% dari semua kematian ibu adalah: perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi biasanya setelah

melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia) serta aborsi yang tidak aman (World Health Organization, 2020).

Komplikasi obstetri menyumbang angka kematian yang tinggi pada ibu. Sekitar 40-60% dari total angka kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, kemudian kematian akibat dari preeklamsia sebanyak (20-30%) dan infeksi jalan lahir (20-30%). Berdasarkan hasil survey penyebab kematian ibu bersalin adalah ibu yang mengalami persalinan lama, sekitar 35% karena air ketuban pecah dini lebih dari 6 jam sebelum kelahiran (Susanti *et al.*, 2020).

Beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi kematian ibu secara umum antara lain yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu yaitu komplikasi pada masa kehamilan, melahirkan dan masa postpartum, seperti perdarahan, preeklamsia atau eklamsia, infeksi persalinan dan abortus komplikasi tersebut menyumbang 75% angka kematian ibu (Maryuni and Anggraeni, 2021).

Adapun penyebab dari kematian maternal di Indonesia yakni faktor salah satu yang memberikan dampak pada peningkatan angka kematian ibu adalah risiko 4 terlalu (terlalu muda melahirkan dibawah usia 21 tahun, terlalu tua melahirkan diatas usia 35 tahun, terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun, terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2). 3 terlambat, yaitu terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, terlambat mendapat penanganan di fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional* terhadap 109 ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dengan nomor surat 213/UN18.F8/ETIK/2023. Pengambilan sampel dilakukan sejak Januari – Juni 2023 dengan menggunakan teknik *non probability quota sampling*. Data ibu hamil di ambil menggunakan data catatan register puskesmas, buku KIA, serta lembar pengambilan data. Data dianalisis dengan uji *chi square* menggunakan aplikasi SPSS *Statistic*.

HASIL

Karakteristik Ibu hamil di Puskesmas Poto Tano

Tabel 1 Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Poto Tano

Karakteristik ibu hamil	Frekuensi	
	n	%
Usia ibu		
< 20 tahun >35 tahun	20	18.3
20- 35 tahun	89	81.7
Total	109	100.0
Paritas		
Nullipara	38	34.9
Multipara	61	56.0
Grandemultipara	10	9.4
Total	64	100.0
Riwayat persalinan		
Riwayat persalinan baik	49	45.0
Riwayat persalinan buruk	60	55.0
Total	109	100.0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	3	2.8
SD	16	14.7
SMP	13	11.9

	SMA	59	54.1
	PT	18	16.5
Total		109	100.0
Pendapatan Keluarga			
< UMK	(< Rp. 2.474.712-)	56	51.4
≥UMK	(> Rp. 2.474.712-)	53	48.6
Total		109	100.0
Status gizi			
Baik	LILA > 23,5	106	97.2
Kurang baik	LILA < 23,5)	3	2.8
Total		109	100.0
Tanpa Komplikasi			
Dengan komplikasi	HDK	14	12.8
	Perdarahan	16	15.6
	KPD	9	8.3
	Partus Lama	20	18.3
Total		109	100.0

Karakteristik responden yang mencakup data usia, paritas, riwayat persalinan, status gizi, pendidikan, dan pendapatan keluarga. Rentang usia ibu hamil berada pada usia berisiko berjumlah 20 (18,3 %) orang, dan usia tidak berisiko 20 – 35 tahun 89 orang (81,7 %) paritas ibu terbanyak adalah multipara yaitu 61 orang (56,0%)

nullipara 38 orang (34,9%) dan grademultipara sebanyak 10 orang (9,2%). Ibu dengan status gizi baik berjumlah 106 orang (97,2%) dan ibu dengan status gizi kurang baik berjumlah 3 orang (2,8 %). Ibu dengan riwayat persalinan baik berjumlah 60 orang (55,0 %) adapun ibu dengan riwayat persalinan buruk berjumlah 49 orang (45,0%). Tingkat pendidikan atau ijazah terakhir yang dimiliki oleh ibu hamil terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 59 orang (54,1%), diikuti 18 orang (16,5%) akademi atau perguruan tinggi, dan 13 orang (11,9%) Sekolah Menengah Pertama (SMP) kemudian 16 orang (14,7 %) lulus Sekolah Dasar dan tidak bersekolah 3 orang (2,8%). Ibu hamil dengan pendapatan keluarga di bawah UMK berjumlah 56 orang (51,4 %), dan di atas UMK berjumlah 53 orang (48,6 %) ibu hamil dengan komplikasi HDK berjumlah 14 orang, perdarahan berjumlah 16 orang, partus lama berjumlah 20 orang dan 9 KPD.

Komplikasi Penyebab Tersering Kematian Ibu di Puskesmas Poto Tano

Tabel 2 karakteristik ibu hamil berdasarkan komplikasi kehamilan

Karakteristik ibu hamil	HDK		Perdarahan		KPD		Partus lama		Non komplikasi		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Usia ibu												
Usia 20- 35 tahun	8	57.1	14	82.4	7	77.8	15	75.0	45	91.8	89	81.7
Usia < 20 tahun dan > 35 tahun	6	42.9	3	17.6	2	22.2	5	25.0	4	8.2	20	18.3
Total	14	100.0	17	100.0	9	100.0	20	100.0	49	100.0	109	100.0
Paritas												
Nullipara	4	28.6	6	35.3	5	55.6	7	35.0	16	32.7	38	34.9

Multipara	8	57.1	9	52.9	4	44.4	9	45.0	31	63.3	61	56.0
Grandemultipara	2	4.1	2	14.3	0	0.0	4	20.0	2	4.1	10	9.2
Total	14	100.0	17	100.0	9	100.0	20	100.0	49	100.0	109	100.0
						0		0				
Riwayat perslinan												
Dengan komplikasi	14	100.0	17	100.0	9	100.0	20	100.0	0	0.0	60	55.0
						0		0				
Tanpa komplikasi	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	49	45.0	49	45.0
Total	14	100.0	17	100.0	9	100.0	20	100.0	49	100.0	109	100.0
						0		0				
Pendidikan												
Tidak Sekolah	1	7.1	0	0.0	1	11.1	1	5.6	0	0.0	3	2.8
SD	1	7.1	1	5.9	2	22.2	3	15.0	9	18.4	16	14.7
SMP	2	14.3	2	11.8	2	22.2	2	10.0	5	10.2	13	11.9
SMA	9	64.3	12	70.6	2	22.2	9	45.0	27	55.1	59	54.1
PT	1	7.1	2	11.8	2	22.2	5	25.0	8	16.3	18	16.5
Total	14	100.0	17	100.0	9	100.0	20	100.0	49	100.0	109	100.0
						0		0				
Pendapatan Keluarga												
< UMK	8	57.1	8	47.1	6	66.7	10	50.0	24	49.0	56	51.4
≥UMK	6	42.9	9	52.9	3	33.3	10	50.0	25	51.0	53	48.6
Total	14	100.0	17	100.0	9	100.0	20	100.0	49	100.0	109	100.0
						0		0				

Status gizi												
Baik	13	92.9	16	94.1	9	100.	20	100.	48	98.0	106	97.2
						0		0				
Kurang baik	1	7.1	1	5.9	0	0.0	0	0.0	1	2.0	3	2.8
Total	14	100.0	17	100.0	9	100.	20	100.	49	100.0	109	100.0
						0		0				

Jumlah ibu hamil berdasarkan usia dengan persentase paling banyak yaitu pada usia 20 - 35, ibu hamil dengan komplikasi HDK berjumlah 8 orang (57,1%), ibu hamil dengan perdarahan 14 orang (82.4%), ibu hamil dengan infeksi 7 orang (77,8%) dan ibu hamil dengan partus lama 15 orang (75,0%) adapun ibu hamil tanpa komplikasi berjumlah 45 orang (91,8 %). Paritas dengan persentase tertinggi, yaitu pada paritas 2-3 anak, pada ibu hamil dengan komplikasi HDK berjumlah 8 orang (57,1%), ibu hamil dengan perdarahan 9 orang (52,9 %), ibu hamil dengan infeksi 4 orang (44,4 %) dan ibu hamil dengan partus lama 9 orang (45,0 %) adapun ibu hamil tanpa komplikasi berjumlah 31 orang (63,3 %). Riwayat persalinan buruk ibu hamil dengan komplikasi HDK berjumlah 14 orang (100,0%), ibu hamil dengan perdarahan 17 orang (100,0%), ibu hamil dengan infeksi 9 orang (100,0%) dan ibu hamil dengan partus lama 20 Orang (100,0%). Status gizi ibu hamil dengan persentase tertinggi yaitu status gizi baik, ibu hamil dengan komplikasi HDK berjumlah 13 orang (92,9%), ibu hamil dengan perdarahan 16 orang (94,1%), ibu hamil dengan KPD 9 orang (100,0%) dan ibu hamil dengan partus lama 20 orang (100,0%) dan ibu hamil tanpa komplikasi berjumlah 48 orang (98,0%). Tingkat pendidikan dengan persentase tertinggi, yaitu SMA, untuk SMA ibu hamil dengan komplikasi HDK berjumlah 9 orang (64,3%), ibu hamil dengan perdarahan 12 orang (70,6%), ibu hamil dengan infeksi 2 orang (22,2%) dan ibu hamil dengan partus lama 9 orang (45,0%) adapun ibu hamil tanpa komplikasi berjumlah 27 orang (55,1 %).

Pendapatan keluarga dengan persentase tertinggi yaitu pendapatan di bawah UMK dengan komplikasi HDK berjumlah 8 orang (57,1 %), ibu hamil dengan perdarahan 8 orang (47,1%), ibu hamil dengan infeksi 6 orang (66,7 %) dan ibu hamil dengan partus lama 10 Orang (50,0 %) dapun ibu hamil tanpa komplikasi berjumlah 4 orang (51,0%)

Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi Penyebab Tersering Kematian Ibu di Puskesmas Poto Tano

Tabel 3 Tabulasi silang hubungan usia ibu hamil dengan kejadian komplikasi penyebab tersering kematian ibu di Puskesmas Poto Tano

Usia ibu hamil		Ibu hamil dengan komplikasi		Ibu hamil tanpa komplikasi		Total	<i>P value</i>
		n	%	n	%		
Usia berisiko	< 20 tahun	16	73.3	4	8.2	20	0,013
	dan > 35 tahun						
Usia Tidak Berisiko	20- 35 tahun	44	73.3	45	91.8	89	
Total		60	100.0	49	100.0	109	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada direntang usia 20 – 35 tahun. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil *p value*: $0,013 < \alpha: 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan usia dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat.

Hubungan Paritas Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi Penyebab Tersering Kematian Ibu di Puskesmas Poto Tano

Tabel 4 Tabulasi silang hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian komplikasi penyebab tersering kematian ibu di Puskesmas Poto Tano

Paritas ibu hamil	Ibu hamil dengan komplikasi		Ibu hamil tanpa komplikasi		Total		<i>P</i> value
	n	%	n	%	n	%	
Nullipara	22	36.7	16	32.7	38	34.9	0.175
Multipara	30	50.0	31	63.3	61	56.0	
Grandemultipara	8	13.3	2	4.1	10	9.2	
Total	60	100.0	49	100.0	109	100.0	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil adalah ibu hamil dengan persalinan 2-3 kali. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil p value: $0,175 < \alpha: 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat.

Hubungan Riwayat Persalinan Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi Penyebab Tersering Kematian Ibu di Puskesmas Poto Tano

Tabel 5 Tabulasi silang hubungan riwayat persalinan ibu hamil dengan kejadian komplikasi penyebab

Riwayat hamil	Persalinan ibu hamil	Ibu hamil dengan komplikasi		Ibu hamil tanpa komplikasi		Total		P value
		n	%	n	%	n	%	
Baik	Riwayat persalinan baik			49	100.0	49	45.0	0,000
Buruk	Riwayat persalinan buruk	60	100.0			60	55.0	
Total		60	100.0	49	100.0	109	100.0	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil adalah ibu hamil dengan riwayat persalinan buruk. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil *p value*: $0,000 < \alpha: 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara riwayat persalinan dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat

Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi Penyebab Tersering Kematian Ibu di Puskesmas Poto Tano

Tabel 6 Tabulasi silang hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian komplikasi penyebab tersering kematian ibu di puskesmas Poto Tano

Status hamil	Gizi ibu	Ibu hamil dengan komplikasi		Ibu hamil tanpa komplikasi		Total		P value
		n	%	n	%	n	%	

Baik	LILA > 23,5 cm	58	96.7	48	98.0	106	97.2	1.000
Kurang baik	LILA < 23,5 cm	2	3.3	1	2.0	3	2.8	
Total		60	100.0	49	100.0	109	100.0	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan status gizi baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil *p value*: $1.000 > \alpha: 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat.

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi Penyebab Tersering Kematian Ibu di Puskesmas Poto Tano

Tabel 7 Tabulasi silang hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan kejadian komplikasi penyebab tersering kematian ibu di puskesmas Poto Tano

Tingkat Pendidikan hamil	Ibu hamil dengan komplikasi		Ibu hamil tanpa komplikasi		Total		<i>P value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Sekolah	3	5.0	0	0.0	3	2.8	0,476
SD	7	11.7	9	18.4	16	14.7	
SMP	8	13.3	5	10.2	13	11.9	
SMA	32	53.3	27	55.1	59	54.1	
PT	10	16.7	8	16.3	18	16.5	

Total	60	100.0	49	100.0	109	100.0
--------------	----	-------	----	-------	-----	-------

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan komplikasi adalah ibu dengan pendidikan tingkat SMA. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi - square* diperoleh hasil *p value*: $0,476 > \alpha: 0,05$ sehingga H_0 di terima artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat.

Hubungan Pendapatan Keluarga Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi Penyebab Tersering Kematian Ibu di Puskesmas Poto Tano

Tabel 8 Tabulasi silang hubungan pendapatan keluarga ibu hamil dengan kejadian komplikasi penyebab tersering kematian ibu di puskesmas poto tano

Pendapatan keluarga ibu hamil		Ibu hamil dengan komplikasi		Ibu hamil tanpa komplikasi		Total	<i>P value</i>
		n	%	n	%		
< UMK	Rp. < 2.474.712-	32	53.3	24	49.0	56	0.702
≥ UMK	(> Rp. 2.474.712-)	28	46.7	25	51.0	53	
total		60	100.0	49	100.0	109	100.0

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan mayoritas ibu hamil dengan pendapatan keluarga dibawah UMK. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi - square* diperoleh hasil *p value*: $0.702 > \alpha: 0,05$ sehingga H_0 di terima artinya tidak ada

hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi Penyebab Tersering Kematian Ibu di Puskesmas Poto Tano

Penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi - square* diperoleh hasil *p value* $0,013 < \alpha: 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara usia dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Noorbaya, Yessica Eka Putri. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *case control* tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kasus yaitu ibu bersalin yang mengalami komplikasi persalinan dan kontrol yaitu ibu bersalin yang tidak mengalami komplikasi persalinan pervaginam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa responden dengan usia 35 tahun yang mengalami komplikasi persalinan sebanyak 17 orang (81,0%) ibu bersalin. Pada analisis lebih lanjut didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan terjadinya komplikasi persalinan yang terbukti secara signifikan dengan kepercayaan 95% berdasarkan hasil uji *chi square* dengan nilai probabilitas ($p = 0,001$) (Siti Noorbaya, 2016).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mutia Erlina Arisandi, Anita, Zaenal Abidin. Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik observasional dengan rancangan Case Control. Populasi setelah restriksi sebanyak 1650 ibu bersalin Januari - Desember 2015, populasi kasus 221 dan populasi kontrol 1429. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara umur ibu bersalin dengan kejadian komplikasi persalinan. Dengan hasil uji statistik diperoleh hasil $p=0,039$ (Arisandi, Anita and Abidin, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan di Gambia menyebutkan bahwa beberapa penyebab kematian ibu di antaranya, perdarahan (26,5%), penyakit hipertensi

(19,8%), sepsis (10,6%) dan anemia (8,9%), perdarahan sebagai penyebab kematian ibu yang paling sering terjadi. Usia ibu yang semakin tua dan paritas sangat terkait dengan kematian ibu. Usia ibu yang semakin tua dan jumlah paritas yang tinggi merupakan faktor risiko independen dari perdarahan obstetri (Idoko, Anyanwu dan Bass, 2017).

Menurut Manuaba, ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun organ-organ reproduksi belum berfungsi secara sempurna selain itu juga kondisi ibu masih dalam pertumbuhan sehingga asupan makanan lebih banyak digunakan untuk mencukupi kebutuhan ibu. Hal ini akan mengakibatkan angka kelahiran prematur, berat lahir rendah dan cacat bawaan semakin tinggi adapun pada usia lebih dari 35 tahun, meskipun mental dan sosial ekonomi lebih baik, akan tetapi fisik serta alat reproduksi sudah mengalami kemunduran (Manuaba, 2010).

Komplikasi selama kehamilan dan kelahiran pada ibu usia lanjut baik itu usia 35 tahun keatas atau 40 tahun dikaitkan dengan gangguan kontraktilitas rahim serta disfungsi endotel yang secara teoritis dapat menyebabkan gangguan fungsi rahim dan uteroplasenta. Pada usia ini dapat mengakibatkan komplikasi kehamilan seperti diabetes gestasional, preeklamsia, plasenta previa, seksio sesarea (CS), solusio plasenta, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, kematian janin dalam kandungan, dan peningkatan angka kematian perinatal (Blomberg, Tyrberg and Kjølhede, 2014).

Hubungan Paritas Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi Penyebab Tersering Kematian Ibu di Puskesmas Poto Tano

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi - square* diperoleh hasil *p value*: $0,175 < \alpha: 0,05$ sehingga H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rike Galina Prastia Risti, Misyati dengan judul penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain case control study. Jumlah keseluruhan sampel sebanyak

45 responden. Berdasarkan hasil analisis Hasil perhitungan menggunakan uji eksak fisher diperoleh P value sebesar 0,282 dan α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa $P \text{ value} \geq \alpha$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada hubungan paritas dengan komplikasi kehamilan (Rike Galina Prastia Risti 1, 2016)

Secara teori paritas 2 sampai 3 adalah paritas paling aman dilihat dari kematian maternal maupun kesehatan ibu dan bayinya. Paritas 4 memiliki risiko tinggi terkena anemia, hal ini disebabkan karena jumlah kelahiran (paritas) yang banyak dapat mempengaruhi keadaan kesehatan ibu (Amini, Pamungkas and Harahap, 2018).

Pada ibu yang > 3 kali melahirkan berisiko mengalami komplikasi kehamilan, walaupun memiliki jarak ideal antar kelahiran adalah lebih dari 2 tahun, hal ini dikarenakan elastisitas dan kekuatan rahim cenderung menurun pada ibu yang sudah hamil > 3 kali, mengakibatkan rentan mengalami abortus. Hal lain yaitu menurunnya fungsi dan vaskularisasi endometrium di korpus uteri pada ibu dengan gravida > 3 sehingga mengakibatkan berkurangnya kesuburan dan uterus tidak siap menerima hasil konsepsi (Komariah and Nugroho, 2020).

Tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian komplikasi kehamilan karena pada saat ini ibu bisa mengakses perawatan kesehatan yang berkualitas, kemudian ibu hamil juga bisa melakukan perawatan antenatal selama kehamilan sehingga dapat dilakukan deteksi dini komplikasi kehamilan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Selain itu di Indonesia juga ada program keluarga berencana yang bisa di praktekan oleh semua pasangan untuk mengurangi paritas yang berisiko sehingga dapat mengurangi kejadian komplikasi kehamilan.

Hubungan Riwayat Persalinan Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi Penyebab Tersering Kematian Ibu di Puskesmas Poto Tano

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi - square* diperoleh hasil *p value*: $0,000 < \alpha: 0,05$ sehingga H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara Riwayat persalinan

dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana, Hadyana Sukandar, Budi Handono. Dengan judul penelitian. Penelitian ini bersifat analitik Korelatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional. Subjek pada penelitian ini berjumlah 266 orang ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat komplikasi obstetri sebelumnya dengan kejadian komplikasi persalinan. Dengan hasil analisis chi square diperoleh hasil p -value 0,032 (Diana, Sukandar and Handono, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Sikder et al. Subjek pada penelitian ini berjumlah 42.214 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat komplikasi obstetri sebelumnya dengan kejadian komplikasi persalinan. Dengan hasil analisis chi square diperoleh hasil p -value 0,001 (Sikder et al., 2014).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kasminawati, Buraerah H. Abd. Hakim, Andi Mardiah Tahir. Jumlah keseluruhan sampel sebanyak 174 responden. Berdasarkan hasil analisis odds ratio didapatkan nilai $OR=6,002$ dengan nilai $p=0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan riwayat komplikasi kehamilan memiliki risiko mengalami komplikasi persalinan sebesar 3,373 kali dibandingkan ibu yang tidak ada riwayat komplikasi kehamilan (Kasminawati, Buraerah H. Abd. Hakim, 2015).

Menurut Prawirohardjo komplikasi merupakan kondisi adanya satu atau lebih penyulit kehamilan pada ibu hamil. Seperti preeklamsia dan eklamsia berat, kelainan letak bayi seperti sungsang dan melintang, plasenta previa, persalinan lama, keluarnya plasenta prematur, KPD, dan persalinan lama (Sudarsih, Agustin and Ardiansyah, 2023).

Komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi saat persalinan, seperti perdarahan pada trimester ketiga kehamilan yang dapat disebabkan perdarahan plasenta previa, solutio plasenta. Perdarahan dapat menimbulkan gangguan peredaran darah janin dan sirkulasi ibu sehingga terjadi anemia dan dapat menyebabkan syok pada ibu. Sebaliknya kejadian

anemia dalam kehamilan juga berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum (Kasminawati, Buraerah H. Abd. Hakim, 2015).

Dalam penelitian ini ibu dengan riwayat kehamilan atau riwayat persalinan buruk berhubungan dengan terjadinya komplikasi kehamilan dan komplikasi persalinan setelahnya, misalnya ibu dengan riwayat persalinan *sectio caesarea* pada kehamilan sebelumnya, ada kemungkinan yang lebih tinggi untuk melahirkan dengan metode yang sama di kehamilan berikutnya. Hal ini disebabkan oleh adanya bekas luka pada uterus yang dapat mempengaruhi kelangsungan persalinan normal (Sudarsih, Agustin and Ardiansyah, 2023).

Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi Penyebab Tersering Kematian Ibu di Puskesmas Poto Tano

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi - square* diperoleh hasil *p value*: $1.000 > \alpha: 0,05$ sehingga H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofilah Amiriyyah, Siti Nurrochmah, Lucky Radita Alma. Populasi penelitian ini merupakan seluruh ibu hamil, bersalin, dan nifas di wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo, Janti, dan Kendal Kerep tahun 2018, dengan jumlah sampel 47 ibu kelompok kasus, dan 47 ibu kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian komplikasi maternal. Dengan hasil analisis *chi - square* diperoleh hasil *p-value* 0,401 (Amiriyyah, Nurrochmah and Alma, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Diana, Hadyana Sukandar, Budi Handono. Subjek pada penelitian ini berjumlah 266 orang ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian komplikasi maternal. Dengan hasil analisis *chi - square* diperoleh hasil *p-value* 0,327 (Diana, Sukandar and Handono, 2013).

Ibu hamil dengan risiko KEK, berisiko mengalami penurunan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga mengakibatkan terjadinya partus lama, perdarahan pasca salin, bahkan kematian pada ibu. Risiko pada bayi dapat mengakibatkan terjadinya kematian janin, premature, lahir cacat, dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Kementerian kesehatan RI, 2019).

Tidak ada hubungan antara status gizi ibu dengan kejadian komplikasi karena ibu hamil mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai nutrisi yang seimbang bagi ibu, sehingga ibu hamil dan keluarga bisa memenuhi kebutuhan gizi selama hamil, pada saat ini juga pemerintah memiliki program pemberian tablet tambah darah kepada ibu hamil untuk mencukupi kebutuhan zat besi dan mengurangi risiko ibu hamil terkena anemia selama kehamilan. Selain itu ibu hamil juga bisa melakukan deteksi dini terhadap status gizinya di pelayanan kesehatan untuk mencegah ibu hamil KEK

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi Penyebab Tersering Kematian Ibu di Puskesmas Poto Tano

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil *p value*: $0,476 > \alpha: 0,05$ sehingga H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rofilah Amiriyyah, Siti Nurrochmah, Lucky Radita Alma. Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan case control. Populasi penelitian ini merupakan seluruh ibu hamil, bersalin, dan nifas di wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo, Janti, dan Kendal Kerep tahun 2018, dengan jumlah sampel 47 ibu kelompok kasus, dan 47 ibu kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian komplikasi maternal. Dengan hasil analisis *chi square* diperoleh hasil *p-value* 0,522 (Amiriyyah, Nurrochmah and Alma, 2019).

Berdasarkan teori, pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan memberikan wawasan kepada orang tersebut terhadap fenomena lingkungan yang terjadi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin luas wawasan berfikir sehingga keputusan yang akan diambil lebih realistis dan rasional. Dalam konteks kesehatan jika pendidikan seseorang cukup baik, gejala penyakit akan lebih dini dikenali dan mendorong orang tersebut mencari upaya preventif (Notoadmojo, 2007).

Tidak ada hubungannya antara pendidikan dengan kejadian komplikasi kehamilan karena pendidikan ibu hamil baik rendah maupun tinggi tidak berdampak secara langsung terhadap kejadian komplikasi pada ibu hamil. Pada saat ini ada program pemerintah yaitu kelas ibu hamil dimana ibu hamil akan mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan kesehatan ibu dan anak, dalam kelas ini juga ibu hamil dan keluarga mendapatkan pengetahuan mengenai kegawatdaruratan pada ibu hamil, sehingga ibu hamil dan keluarga bisa langsung mencari pertolongan yang tepat jika terjadi kegawatdaruratan, sehingga adanya kelas ibu hamil juga dapat mengurangi kejadian komplikasi kehamilan.

Pada saat ini ada banyak media- media yang bisa di akses oleh ibu hamil dan keluarga mengenai kesehatan ibu dan anak, hal ini juga akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kondisi kehamilannya. Dalam penelitian ini ibu yang mendapatkan pendidikan formal selama 12 tahun ke atas akan tetapi mengalami komplikasi berjumlah 42 orang karena orang dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi juga tidak menentukan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Hubungan Pendapatan Keluarga Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi Penyebab Tersering Kematian Ibu di Puskesmas Poto Tano

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi - square* diperoleh hasil *p value*: $0,702 > \alpha$: $0,05$ sehingga H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Min Kyoung Kim *et al.* Penelitian ini menggunakan Uji *chi-square Pearson* dan uji-t untuk menguji perbedaan antara kelompok *National Health Insurance* (NHI) dan MA. kemudian untuk menentukan faktor-faktor yang terkait dengan aborsi dan komplikasi maternal, menggunakan regresi logistik. Subjek penelitian sebanyak 461.580 wanita (berusia 20 tahun ke atas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sosial ekonomi rendah dengan kejadian preeklamsia. Dengan hasil analisis *chi-square* diperoleh hasil *p-value* 0,001 (Kim *et al.*, 2018).

Kehamilan memerlukan anggaran khusus seperti biaya *antenatal care*, makanan bergizi bagi ibu dan janin, biaya persalinan dan kebutuhan bayi setelah lahir, oleh sebab itu keadaan sosial ekonomi sangat mempengaruhi kehamilan ibu karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ibu selama kehamilan (Lumempouw, Kundre and Bataha, 2016).

Tidak ada hubungannya antara pendapatan keluarga dengan kejadian komplikasi karena pendapatan keluarga baik rendah maupun tinggi tidak berdampak secara langsung terhadap kejadian komplikasi pada ibu hamil. Pada saat ini ada banyak program pemerintah yang menjamin kesehatan bagi ibu hamil diantaranya ada program asuransi kesehatan bagi ibu hamil sehingga semua ibu hamil bisa mendapatkan akses pelayanan obstetri yang sama, tidak tergantung pada keadaan ekonomi dari ibu hamil tersebut, kemudian ada program ANC bagi ibu hamil sehingga semua ibu hamil bisa memeriksakan kehamilannya tanpa biaya di pelayanan kesehatan primer.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara usia, dan riwayat persalinan terhadap kejadian komplikasi kehamilan, tidak ada hubungan antara, paritas, status gizi, pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kejadian komplikasi kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat

DAFTAR PUSTAKA

Amini, A., Pamungkas, C. E. dan Harahap, (2018) ‘Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan’, *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), p. 108. doi: 10.31764/mj.v3i2.506.

Amiriyah, R., Nurrochmah, S. and Alma, L. (2019) ‘Hubungan Pendidikan, Status Gizi, dan Status Reproduksi Ibu dengan Komplikasi Maternal di Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Malang | Amiriyah | Sport Science and Health’, *Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan*, 1(1), pp. 14–21. Available at: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/9983>.

Arisandi ME, Anita A, Abidin Z. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *J Kesehat*. 2016;7(2):204.

Badan Pusat Statistik. (2015). Hasil Sensus Penduduk 2015.

Badan Pusat Statistik. (2020). Hasil Sensus Penduduk 2020.

Blomberg M, Birch Tyrberg R, Kjølhede P. Impact of maternal age on obstetric and neonatal outcome with emphasis on primiparous adolescents and older women: a Swedish Medical Birth Register Study. *BMJ Open*. 2014 Nov 11;4(11):e005840. doi: 10.1136/bmjopen-2014-005840. PMID: 25387756; PMCID: PMC4244420.

Diana, Sukandar, H. and Handono, B. (2013) ‘Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Komplikasi Obstetri Ibu dan Bayi di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat’, pp. 1–18.

Dinas Kesehatan NTB (2022) ‘Profil Kesehatan Provinsi NTB 2021’, *P*, pp. 1–101.

Dinas Kesehatan KSB (2020) ‘Profil Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat 2020’,

Dinas Kesehatan KSB (2021) ‘Profil Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat 2021’,

Dinas Kesehatan KSB (2022) ‘Profil Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat 2022’,

Idoko, P., Anyanwu, M.O. & Bass, S. A retrospective analysis of trends in maternal mortality in a Gambian tertiary health centre. *BMC Res Notes* 10, 493 (2017). <https://doi.org/10.1186/s13104-017-2817-0>

Johnston, R. B. (2016) ‘Arsenic and the 2030 Agenda for sustainable development’, *Arsenic Research and Global Sustainability - Proceedings of the 6th International Congress on Arsenic in the Environment, AS 2016*, pp. 12–14. doi: 10.1201/b20466-7.

Kasminawati, Buraerah H. Abd. Hakim, A. M. T. (2015) ‘Nutritional Status and History of Pregnancy Complications as A Determinant Childbirth Complications events in District Mamuju’, pp. 99–107.

Kasminawati, Hakim, B. H. A. and Tahir, A. M. (2015) ‘Status Gizi Dan Riwayat Komplikasi Kehamilan Sebagai Nutritional Status and History of Pregnancy Complications as A Determinant Childbirth Complications events in District Mamuju’, *Mkmi*, (JUNI), pp. 99–107.

Kemenkes RI (2020) *Profil Kes Indo 2019*, *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at:

<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan->

indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf.

Kemkes RI (2021) 'Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021', *Kementrian Kesehatan RI*, p. 44.

Kementerian kesehatan RI (2019) 'Laporan Akuntabilitas Kinerja 2018', *Direkorat Gizi Masyarakat*, 1–52(9), pp. 1689–1699.

Kemkes (2021) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, IT - Information Technology*.

Kim, M. K. *et al.* (2018) 'Socioeconomic status can affect pregnancy outcomes and complications, even with a universal healthcare system', *International journal for equity in health*, 17(1), p. 2. doi: 10.1186/s12939-017-0715-7.

Komariah, S. and Nugroho, H. (2020) 'Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda', *Kesmas Uwigama: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), pp. 83–93. doi: 10.24903/kujkm.v5i2.835.

Kurniati, D. and Rahmawati, I. (2018) 'Risiko Tinggi Kehamilan Terhadap Komplikasi Persalinan di Rumah Bersalin Tri Tunggal Jakarta Utara', *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 41, pp. 6833–6846.

Lumempouw, V. J. R., Kundre, R. M. and Bataha, Y. (a) 'Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado', *eJournal Keperawatan (eKP)*, 4(2), pp. 1–7.

Manuaba. 2010. Ilmu kebidanan Penyakit Kandungan dan KB . Jakarta : EGC.\

Maryuni, M. and Anggraeni, L. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Dan Praktik Ibu Hamil Saat Mengalami Komplikasi Kehamilan', *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(1), pp. 21–27. doi: 10.36341/jomis.v5i1.1554.

Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT

Rineka Cipta

Rike Galina Prastia Risti 1, M. 2 (2016) 'Hubungan Paritas Dengan Komplikasi Kehamilan Di Kabupaten Bondowoso Tahun 2016', 3(June), Pp. 24–27.

Sikder, S. S. *et al.* (2014) 'Risk factors for reported obstetric complications and near misses in rural northwest Bangladesh: Analysis from a prospective cohort study', *BMC Pregnancy and Childbirth*, 14(1), pp. 1–13. doi: 10.1186/1471-2393-14-347.

Siti Noorbaya, Y. E. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Komplikasi Persalinan Di Rs Am Parikesit Tenggarong. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, Volume Iv, Nomor 2, .

Sudarsih, I., Agustin and Ardiansyah (2023) 'Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), pp. 1567–1576.

Susanti, S. *et al.* (2020) *Gambaran Komplikasi Persalinan Pada Ibu Hamil Dengan Faktor Risiko Usia Terlalu Tua Di Puskesmas Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.*

WHO (2012) 'ICD-10 to deaths during pregnancy, childbirth and the puerperium: ICD-MM', *WHO Library*, 129(1), pp. 30–33. Available at: http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/70929/1/9789241548458_eng.pdf.

World Health Organization (2020) 'Maternal mortality Evidence brief', (1), pp. 1–4.